AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.234-251.2024

Analisis Kesalahan Terjemahan Novel "Baina Al-Qasrain" Karya Najîb Mahfûz

Afifatul Rahmawati[1], Anisa Ananda[2], Darsita Suparno[3], Achmad Satori[4], Driss Attih[5]
[1-4] Program Studi Tarjamah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
[5] Arabic Study Program, Mauritania University, Nouakchott, West Africa
Corresponding Author afifatul.rahmawati0220@mhs.uinjkt.ac.id

Article Info

Submitted
2023-09-20

Accepted
2024-06-05

Published
2023-07-04

Keywords:
error analysis; novel; translation

Abstract

The background of this study is rooted in the phenomenon that translators often do not adhere to Indonesian language guidelines due to their inability or reluctance to make corrections, as well as their lack of understanding of Indonesian language usage guidelines. The purpose of this study is to apply Indonesian language guidelines in translated texts. The methods used are qualitative methods and analysing the text. Analysing the text through the process of editing words and phrases from the translated text of the novel "Baina Al-Qasrain". The results of this study show that the application of Indonesian language guidelines is very effective in enhancing the reputation of a translator, because it is considered to have a deep understanding of the world of writing. The research also found 5 nonstandard writing errors and 20 punctuation and grammar errors

Kata Kunci:
analisis kesalahan; novel; terjemahan

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berakar pada fenomena penerjemah yang sering kali tidak mematuhi pedoman bahasa Indonesia disebabkan oleh ketidakmampuan atau enggan untuk melakukan koreksi, serta kurangnya pemahaman terhadap pedoman penggunaan bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan pedoman bahasa Indonesia dalam naskah terjemahan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan menganalisis teks. Menganalisis teks melalui proses penyuntingan kata dan frasa dari naskah terjemahan novel "Baina Al-Qasrain". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pedoman bahasa Indonesia sangat efektif dalam meningkatkan reputasi seorang penerjemah, karena dianggap memiliki pemahaman yang mendalam terhadap dunia penulisan. Dari hasil penelitian juga ditemukan 5 kesalahan penulisan tidak baku dan 20 kesalahan tanda baca serta tata bahasa.

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Menulis dapat dijadikan sarana untuk menuangkan ide gagasan[1]. Kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan ini memerlukan pemahaman tentang kemampuan

[1] Pri Palupi, Alfi Alfi Laila, and Novi Nitya Santi, 'Analisis Kemampuan Mencermati Gagasan Pokok Dan Gagasan Pendukung Dari Teks Tulis Melalui Model Pembelajaran Cooperative, Integrated,

kebahasaan.[2] Menulis juga mendukung keterampilan membaca. Melalui aktivitas membaca, akan diperoleh beragam informasi yang mampu menambah kosakata pembaca. Semakin banyak kosakata yang dimiliki tentu semakin luas dan menarik tulisan tersebut. Mengemukakan suatu gagasan ke tulisan tidaklah semudah yang dibayangkan. Aktivitas menuangkan suatu gagasan dalam tulisan harus berpedoman pada beberapa hal, seperti struktur berbahasa, kelogisan penalaran, dan sistematika penulisan.[3] Keseriusan penulis mempedomani aturan yang sudah ada, mengakibatkan gagasan yang tertuang dalam tulisan dengan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain, menulis dijadikan proses pengorganisasian ide atau pikiran penulis yang diproduksi melalui tulisan. Sehingga membaca tulisan tertentu sama dengan memahami jalan pemikiran penulis.[4]

Kegiatan menulis tersebut tidak luput dari aktivitas penerjemahan teks dari bahasa Indonesia ke bahasa asing atau sebaliknya. Secara umum, penerjemahan itu proses memindahkan pesan yang telah diungkapkan dalam bahasa yang satu (Bsu) ke dalam bahasa yang lain (Bsa) secara sepadan dan wajar dalam pengungkapkannya sehingga tidak menimbulkan kesalahan persepsi dan kesan asing dalam menangkap pesan tesebut. Dapat disimpulkan juga tugas seorang penerjemah itu penyambung lidah penulis (dalam bahasa tulis) atau pembicara (dalam bahasa lisan). Dia diikat oleh pesan yang ingin disampaikan penulis atau pembicara. Dia tidak boleh menambahi atau megurangi pesan tersebut. Penambahan atau pengurangan di sini, sekali lagi, bukan terkait dengan jumlah kata, tetapi soal pemahaman yang diperoleh dari pesan tersebut. Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa penerjemahan seperti pemindahan pemahaman teks atau ujaran dalam Bsu ke Bsa, bukan sekedar pemindahan struktur gramatikal Bsu ke Bsa. Dengan kata lain, penerjemahan itu tidak hanya melibatkan aspek leksikal dan gramatikal, tetapi juga melibatkan aspek semantis dan pragmatis.[5]

Seorang penerjemah, dalam penelitian ini penerjemah bahasa Arab ke bahasa Indonesia juga harus menguasai pedoman bahasa Indonesia. Salah satu hal terpentingnya yaitu menerapkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) ke naskah terjemahan. Hal tersebut dipertegas dalam SK KBPPB, Kemendikbud Ristek nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang EYD edisi kelima yang dijelaskan, EYD termasuk aturan

---

Reading, And Composition (CIRC)', *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7.2 (2021), 119–34 https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.6619.

[2] M Lukman Leksono, 'Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah Dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto', *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4.2 (2019) https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1106.

[3] Darsita Suparno, 'Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Penutur Bahasa Asing', *Buletin Al-Turas*, 20.2 (2014), 245–58 <https://doi.org/10.15408/bat.v20i2.3759>.

[4] Poni Ernis, 'Kesalahan Penggunaan EYD Terhadap Paragraf Eksposisi', *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx*, 21.1 (2020).

yang digunakan oleh pengguna bahasa baik dalam lingkup badan pemerintah maupun nonpemerintah pada khususnya, serta masyarakat pada umumnya. Menurut Azis salah satu cara memuktakhirkan PUEBI dengan disusun dan diterbitkannya EYD edisi kelima ini.[6] Sebelum bernama EYD dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia, terjadi beberapa kali perubahan ejaan. Ejaan di Indonesia diawali dengan Ejaan *Van Ophuijsen* pada tahun 1901.[7] Pada 19 Maret 1947, Ejaan *Van Ophuijsen* digantikan dengan Ejaan Soewandi/Republik. Pada akhir 1959, dirumuskan Ejaan Melayu-Indonesia (Melindo). Namun, ejaan itu tidak sempat diresmikan oleh pemerintah karena keadaan politik di Indonesia yang sedang kacau. Kemudian, pada 16 Agustus 1972, berlakulah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) berdasarkan Keputusan Presiden No. 57 Tahun 1972. Sesuai dengan namanya, EYD beberapa kali mengalami penyempurnaan. Pada tahun 1987, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri No. 054a/U/1987 tentang Penyempurnaan "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan".[8]

Selain itu, Menteri Pendidikan Nasional juga mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 tentang "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan".[9] Pada 26 November 2015, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Anies Baswedan, menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Berdasarkan ketetapan tersebut, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia merilis Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai pengganti EYD. Dengan disahkannya ketetapan itu, nama ejaan yang berlaku di Indonesia bukan lagi EYD, melainkan PUEBI. Perubahan nama EYD menjadi PUEBI ini, menurut Kepala Bidang Pemasyarakat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia yang bernama Mustakim, dilakukan karena banyaknya kritik yang muncul dari masyarakat mengenai nama EYD. Ada beberapa hal yang melatar belakangi perubahan ejaan bahasa Indonesia ini. Pertama, dampak kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah pemakaian, baik secara tulis maupun tulisan, menjadi semakin luas. Hal ini membuat diperlukannya perubahan pada ejaan bahasa Indonesia. Kedua, pentingnya menyempurnakan PUEBI

[6] Syaidah, Nursalam, and Israwati Amir, 'Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa SesuaiEYD Pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan MatematikaIAIN Ambon: Kajian Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Indonesia', 8.2 (2022).

[7] Nur Laila Kadariyah, 'Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Guru Kelas Di MIN Banjarmasin', *Tashwir*, 3 (2015).

[8] David R. Tobergte and Shirley Curtis, 'Pedoman EYD', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013).

[9] Zetty Karyati, 'Antara EYD Dan PUEBI: Suatu Analisis Komparatif', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.2 (2016) https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1024.

untuk memantapkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara juga menjadi alasan dilakukannya perubahan.[10]

Tahun 2022 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud kembali menerbitkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima yang menggantikan istilah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang telah digunakan sejak 2015. Aturan mengenai penggantian nama tersebut telah ditanda tangani oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yaitu E. Aminudin Aziz, pada tanggal 16 Agustus 2022. Perubahan istilah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjadi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) disebabkan karena istilah EYD dianggap lebih melekat dan dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah memutuskan untuk mengubah kembali istilah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang telah digunakan selama 7 tahun menjadi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan harapan masyarakat dapat dengan mudah mempelajari EYD terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima memiliki penambahan dan perubahan kaidah baru bahasa Indonesia, salah satunya terdapat monoftong, penyebutan dua huruf vokal *eu* menjadi satu huruf vokal. Pada edisi kelima ini terdapat pula perubahan kaidah penulisan bentuk terikat yang berkaitan dengan sifat Tuhan. Sebagai contoh, kata Maha Esa, Maha Kuasa, dan lain sebagainya ditulis terpisah sesuai dengan penulisan pada pembukaan UUD dan Pasal 29. Selain itu terdapat perubahan redaksi pada kata "pemakaian" diubah menjadi "penggunaan" dan kata "dipakai" menjadi "digunakan".[11]

Selanjutnya, hasil pengamatan studi ini menunjukkan beberapa aspek yang sangat memprihatinkan keitika masih ada fenomena penerjemah yang sering kali tidak mematuhi pedoman Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan untuk melakukan koreksi,[12] seirta kurangnya pemahaman terhadap pedoman penggunaan bahasa Indonesia. Bahkan, kesalahan ejaan dianggap hal yang biasa karena tidak sampai mengganggu makna kalimat yang dibuat.[13] Inilah persoalan yang membuat peneliti melakukan analisis kesalahan terjemahan novel *Baina al-Qasrain.* Penelitian terdahulu dalam bidang ini telah mengulas Analisis Kesalahan Terjemahan Hadis-Hadis *Kitab al-Jami'* di dalam *Bulughul Maram* karya Moh. Machfuddin Aladip. Studi yang dilakukan oleh Khairul Anhar dkk. (2020) menyatakan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut terjadi

[10] Karyati.

[11] Febrina Nadelia, "Istilah EYD Kembali Digunakan sebagai Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia," *Binus University,* (2022) https://binus.ac.id/bandung/2022/09/istilah-eyd-kembali-digunakan-sebagai-pedoman-ejaan-bahasa-indonesia/.

[12] Maryam Nur Annisa and others, 'Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)', *'Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12.2 (2023), 468–84 <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>.

[13] Mariyana, 'Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Sesuai PUEBI Dalam Karya Ilmiah', *Kalimantan Post* (Banjarmasin, November 2021).

karena beberapa faktor, yakni pemadanan yang tidak tepat secara leksikal, penambahan kata atau frasa melebihi kata pada teks sumber, pergeseran yang terjadi pada tataran kata, penghilangan padanan kata dan frasa, serta kesalahan mengidentifikasi kata di dalam bahasa sumber.[14] Namun, terdapat sedikit penelitian yang mengeksplorasi kesalahan pada naskah terjemahan novel berbahasa Arab dengan berpedoman pada Bahasa Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengaplikasikan pedoman bahasa Indonesia ke dalam naskah terjemahan. Hal ini, akan membuat naskah terjemahannya makin mudah dipahami dan pesannya akan tersampaikan kepada pembaca. Penggunaan ejaan secara tepat, tentunya memberi manfaat pada naskah terjemahan seperti yang dikemukakan oleh Mariana, manfaat ejaan dapat menambah keterampilan fonetik, morfologi,[15] dan menulis sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku.[16] Pemakaian ejaan perlu diterapkan dalam setiap teks terjemahan. Artinya setiap penyunting perlu memiliki kompetensi pemakaian ejaan secara saksama dan tepat, agar setiap kalimat menggunakan tanda baca yang baik dan benar.[17] Menerapkan EYD seperti menggunakan tanda baca, huruf kapital, penulisan baku sesuai KBBI juga akan membuat tulisan runtut. Selain itu, seorang penerjemah yang mampu menerapkan pedoman bahasa Indonesia sangat efektif dalam meningkatkan reputasi seiorang penerjemah, karena dianggap memiliki pemahaman yang mendalam terhadap dunia penulisan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.[18] Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Data penelitian, yaitu karya produksi penerjemahan yang dihasilkan oleh para mahasiswa Program Studi Tarjamah dari bahasa Arab sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran dalam Mata Kuliah Penerjemahan Teks Sastra. Teknik analisis yang digunakan, yaitu dengan cara menganalisis produksi penerjemahan para mahasiswa. Dalam hasil penerjemahan karya sastra dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia mengandung kesalahan berbahasa yang terjadi dalam tataran fonologi, morfologi,

[14] Khairul Anhar, Rahimah Rahimah, and M. Husnan Lubis, 'Analisis Kesalahan Terjemahan Hadis-Hadis Kitab Al-Jami' Di Dalam Bulughul Maram Karya Moh. Machfuddin Aladip', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4.2 (2020) https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1899.

[15] Saida Gani and Berti Arsyad, 'KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7.1 (2019), 1 https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018.

[16] Nur Irwansyah, Yolanda, and Indah Budi Lestari, 'Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Isi Berita Di Koran Pos Kota Edisi Oktober-Desember2020 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia', 3 (2022).

[17] Darsita Suparno, *Komposisi Bahasa Indonesia*, ed. by Zubair (Jakarta: Adabia Press, 2012) http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39317.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

sintaksis, pemakaian tanda baca dan semantik. Pengamatan terhadap kesalahan penggunaan unsur-unsur bahasa dilihat dari penerjemahan bahasa Indonesia, khususnya koherensi antar unsur bahasa dalam satu rangkaian kalimat, berupa frase dan klausa dalam tataran sintaksis atau pembentukan morfem-morfem. Teknik analisis data dalam studi ini dilakukan menggunakan strategi performasi, melalui beberapa tahapan mengamati kesalahan kesalahan bahasa yang dibedakan menjadi 4 (empat) kesalahan kategori strategi performasi: 1. Penanggalan (*omission*), penerjemah menanggalkan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang diperlukan dalam suatu frase atau kalimat; 2. Penambahan (*addition*), penerjemah menambahkan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang tidak diperlukan dalam suatu frase atau kalimat; 3. Kesalahbentukan (*misformation*), penerjemah membentuk suatu frase atau kalimat yang tidak sesuai kaidah bahasa itu. Akibatnya konstruksi frase atau kalimat menjadi salah (penyimpangan) kaidah bahasa. 4. Kesalahurutan (*misordering*), penerjemah menyusun atau mengurutkan unsur-unsur bahasa dalam suatu konstruksi frase atau kalimat di luar kaidah bahasa itu. Empat strategi ini diterapkan untuk mengungkap pemakaiana frase atau kalimat yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia.[19]

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Buku

No	Informasi	Keterangan
1.	Judul Novel	*Baina Al-Qasrain*
2.	Pengarang	*Najîb Mahfûz*
3.	Penerjemah	Sirajudin
4.	Bahasa Novel	Bahasa Arab
5.	Jumlah Halaman	579 Halaman
6.	Teks yang disunting	Bab 2 terjemahan novel *Baina Al-Qasrain*

2. Suntingan Teks

١) فقالت بصوت خفيض ينم عن الأدب والخضوع :

- مساء الخير يا سيدى .

Transliterasi:

Faqâlat bishuti khafîdi yanimmu ani al-adabi wa al-khudû'i:

- masâu al-khairi yâ sayyidi.

Terjemahan:

Dia menjawab dengan suara rendah, sopan dan hormat, "Selamat malam, Tuan."

[19] Stephen Dulay, Heidi; Burt, Marina; Krashen, *Language Two* (Oxford: Oxford University Press, 1982).

Kesalahan:

Kesalahan penulisan pada kata "sopan". Setelah kata "sopan" seharusnya diberikan tanda koma (,) karena setelah kata "sopan" ada konjungsi "dan" yang mengharuskan penulisan koma sebelum konjungsi.[20]

Perbaikan:

Dia menjawab dengan suara rendah, sopan, dan hormat, "Selamat malam, Tuan."

٢) وَتَمَطَّى وَهُوَ يَتَثَاءَبُ وَجَلَسَ عَلَى الْكُنْبَةِ وَمَدَّ سَاقَيْهِ مُسْنَدًا قَذَالُهُ إِلَى الْحَائِطِ

Transliterasi:

Wa tamaṯa wa hua yatatsâabu wa jalasa 'alâ al-kunbati wa madda sâqaihi musnadan ilâ al-hâiṯi.

Terjemahan:

Menguap, dia meregangkan dan duduk di sofa. Dia merentangkan kakinya dan menyandarkan kepalanya ke dinding.

Kesalahan:

Terletak pada penulisan "meregangkandan" yang ditulis serangkai dengan kata sebelumnya salah, seharusnya penulisan dan ditulis terpisah.

Perbaikan:

Menguap, dia meregangkan dan duduk di sofa. Dia merentangkan kakinya dan menyandarkan kepalanya ke dinding.

٣) وَلَمَّا كَشَفَ قَدَمَهُ الْيُمْنَى بَدَا أَوَّلَ عَيْبٍ فِي هَذَا الْجِسْمِ الْهَائِلِ الْجَمِيلِ فِي خِنْصَرِهِ الَّذِي تَأْكُلُ مِنْ تَوَالَى الْكَشْطَ بِالْمُوسَى فَى مَوْضِعٍ كَاللُّوِّ مُزْمِنٌ.

Transliterasi:

Wa lammâ kasyafa qadamahu al-yumnâ badâ awwala 'aibi fî hadzâ al-jismi al-hâili al-jamîli fî khinsarihi alladzi ta' kulu min lawâlâ al-kasyta bi al-musâ fî maudi'i kâlluwi muzminun.

Terjemahan:

Ketika kaki kanannya terbuka, cacat pertama dari tubuh yang tampan dan kuat ini terungkap.Jari kelingkingnya telah dimakan oleh goresan pisau cukur yang menyerang jagung kronis.

Kesalahan:

Terletak pada penulisan "Jari" seharusnya ditulis terpisah dari tanda baca titik (.) karena kata Jari merupakan kalimat baru.

[20] Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Flores, NTT: Nusa Indah, 1994).

Perbaikan:

Ketika kaki kanannya terbuka, cacat pertama dari tubuh yang tampan dan kuat ini terungkap. Jari kelingkingnya telah dimakan oleh goresan pisau cukur yang menyerang jagung kronis.

٤) فَوَضَعَتْ الطَّسْتَ عِنْدَ قَدَمَيِ الرَّجُلِ وَوَقَفَتْ وَالْإِبْرِيقُ فِي يَدِهَا عَلَى أُهْبَةِ الِاسْتِعْدَادِ

Transliterasi:

Fawada'at at-tasta 'inda qadama ar-rajuli wa al-ibriqu fî yadihâ 'alâ ahbati al-ist'i

Terjemahan:

Menempatkan baskom di dekat kaki suaminya , dia berdiri siap dan menunggu dengan kendi di tangannya.

Kesalahan:

Penulisan tanda baca koma (,) ditulis secara terpisah (diberikan spasi) salah karena tanda koma (,) ditulis serangkai dengan kata sebelumnya yaitu kata "suaminya".[21]

Perbaikan:

Menempatkan baskom di dekat kaki suaminya, dia berdiri siap dan menunggu dengan kendi di tangannya.

٥) فَاسْتُحِقَّتْ مِنْ أَجْلِهِ أَنْ يُطْلِقَ عَلَيْهَا جَارَاتُهَا اسْمَ «النِّحْلَةِ» لِدَأْبِهَا وَنَشَاطِهَا الْمُتَوَاصِلَيْنَ.

Transliterasi:

Fastuhiqat min ajlihi an yutliqu 'alaihâ jârâtuhâ Isma¯an-namlatī dida' birahâ wa nasyâtihâ al-mutawâsilaini.

Terjemahan:

Karena alasan inilah dia disebut "lebah" oleh para wanita di lingkungan sekitarnya , sebagai pengakuan atas ketekunan dan energinya yang tak henti-hentinya .

Kesalahan:

Kesalahan pertama penulisan koma setelah kata sekitarnya" yang ditulis terpisah (menggunakan spasi) adalah salah. Seharusnya tanda koma (,) ditulis serangkai dengan kata sebelumnya yaitu kata "sekitarnya". Kesalahan kedua yaitu pada penulisan tanda titik (.) yang ditulis terpisah (diberikan spasi) setelah kata "henti-hentinya".

Perbaikan:

Karena alasan inilah dia disebut "lebah" oleh para wanita di lingkungan sekitarnya, sebagai pengakuan atas ketekunan dan energinya yang tak henti-hentinya.

[21] Keraf.

٦) لِنَفْسِهَا الْحَقُّ فِي أَنْ تَجْلِسَ إِلَى جَانِبِهِ تَأَدُّبًا

Transliterasi:

Linafsihâ al-haqqu fî an tajlisa ilâ jânibihi taadduban.

Terjemahan:

Dalam hati nurani yang baik dia tidak berpikir dia punya hak untuk duduk di sampingnya.

Kesalahan:

Penulisan setelah kata "baik" tidak diberikan koma adalah salah, sebab kalimat "Dalam hati nurani yang baik" merupakan induk kalimat. Sehingga setelah kata "baik" harus diberikan tanda koma untuk memisahkannya dengan anak kalimat.[22]

Perbaikan:

Dalam hati nurani yang baik, dia tidak berpikir dia punya hak untuk duduk di sampingnya.

٧) وَكَانَتْ زَوْجُهُ الشَّخْصَ الْوَحِيدَ مِنْ آلِ بَيْتِهِ الَّذِى يَلْقَاهُ فِي أَعْقَابِ سَهْرَتِهِ وَلَكِنَّهَا لَمْ تَلْمِسْ مِنْ آثَارِ الشُّرْبِ إِلَّا رَائِحَتَهُ

Transliterasi:

Wa kânat zaujuhu as-syakhsa al-wahida min âli baitihi al-ladzî yalqâhufî a' qâbi sahratihi walakinnahâ lam talmis min âtsârihi as-syurbi illâ râihatahu.

Terjemahan:

Istrinya adalah satu-satunya anggota dari nya keluarga diizinkan untuk melihat dia setelah dia telah keluar pesta pora. Satu-satunya efek dari minuman yang bisa dia katakan adalah baunya.

Kesalahan:

Pada naskah terjemahan kata "dari nya", kata -nya yang ditulis terpisah dengan kata sebelumnya adalah salah, karena penulisan kata -nya dalam EYD V ditulis serangkai dengan kata sebelumnya.

Perbaikan:

Istrinya adalah satu-satunya anggota darinya keluarga diizinkan untuk melihat dia telah keluar pesta pora. Satu-satunya efek dari minuman yang bisa dia katakan adalah baunya.

٨) وَاسْتَدْعَتِ الْخَمْرَ إِلَى ذِهْنِهَا مَا يَقْتَرِنُ بِهَا مِنْ وَحْشِيَّةٍ وَجُنُونٍ وَمُخَالَفَةِ الدِّينِ وَهِيَ الْأَفْظَعُ،

Transliterasi:

Wastad'ati al-khamra ilâ dzihnihâ mâ yaqtarinu bihâ min wahsyiyyati wa junûni wa mukhâlafati ad-dîni wa hiya al-afzan'u.

[22] Keraf.

Terjemahan:

Baginya, anggur selalu menyiratkan kebrutalan dan kegilaan dan, yang paling mengejutkan, penghinaan terhadap agama.

Kesalahan:

Penulisan kata "kebrutalan dan kegilaan dan, yang paling mengejutkan," salah karena pada kalimat tersebut terdapat pemborosan kata "dan" serta tanda koma.[23]

Perbaikan:

Baginya, anggur selalu menyiratkan kebrutalan, kegilaan, dan yang paling mengejutkan penghinaan terhadap agama.

٩) يَكُونُ أَلْطَفَ مِنْهُ فِي جَمِيعِ الْاوِقَاتِ، فَيُخَفَّفُ مِنْ صَرَامَتِهِ

Transliterasi:

Yakûnu alṭafa minhu fî jamî'i al-wiqâti, fayukhaffafu min ṣarâmatihi.

Terjemahan:

Dia lebih lembut daripada pada kesempatan lain dan tidak terlalu keras.

Kesalahan:

Penulisan kata "pada" yang sesuai konteks tersebut tidak tepat karena kalimat sebelumya ada kata "daripada" yang sama-sama memiliki tulisan yang hampir sama. Sehingga kata "pada" sebaiknya diganti dengan "saat".

Perbaikan:

Dia lebih lembut daripada saat kesempatan lain dan tidak terlalu keras.

١٠) وَمَا يَصْدُرُ عَنْهُ مِنْ لُطْفٍ فَخَلْسَةٌ يَصْدُرُ

Transliterasi:

Wa mâ yaṣduru 'anhu min luṭfin fakhalsatan yaṣduru.

Terjemahan:

Saat-saat kelembutannya cepat berlalu dan tidak disengaja.

Kesalahan:

Penulisan "saat-saat" mengandung pemborosan kata. Sebaiknya ditulis "saat" saja.

Perbaikan:

Saat kelembutannya cepat berlalu dan tidak disengaja.

١١) وَمَا بَرِحَتْ تَطِنُّ فِي أُذُنَيْهِ الدُّعَابَاتُ وَاللَّطَائِفُ وَالنَّكَاتُ الَّتِي تَجُودُ قَرِيحَتُهُ بِدَورِهَا إِذَا هَزَّهَ السُّكْرُ وَالطَّرَبُ

Transliterasi:

Wa mâ barihat taṭinnu fî udzunaihi ad-du'abatu wa al-laṭâifu wa an-nakâtu al-latî tajûdu qarihatuhu bidaurihâ idzâ hazzaha as-sukru wa at-ṭarabu.

[23] Keraf.

Terjemahan:

Dia masih bisa mendengar lelucon, lelucon, dan komentar jenaka yang dia miliki sebagai bakatnya, merangkai satu demi satu, ketika dia dijiwai oleh anggur dan musik.

Kesalahan:

Penulisan kata "lelucon, lelucon," yang dobel menjadikannya pemborosan kata. Sebaiknya ditulis "lelucon" saja.[24]

Perbaikan:

Dia masih bisa mendengar lelucon dan komentar jenaka yang dia miliki sebagai bakatnya, merangkai satu demi satu, ketika dia dijiwai oleh anggur dan musik.

١٢) جَعَلَاهُ الْحَبِيبُ الْأَوَّلَ لِكُلِّ نَفْسٍ، وَلَا عَجَبَ

Transliterasi:

Ja'alâhu al-habîbu al-awwala likulli nafsin, wa lâ 'ajaba.

Terjemahan:

Menjadikannya sahabat semua orang.Itu tidak mengejutkan.

Kesalahan:

Penulisan kata "itu" yang tidak dipisah dengan tanda titik adalah salah. Seharusnya penulisan kata "itu" dipisah dari tanda titik karena kata itu adalah kalimat baru.

Perbaikan:

Menjadikannya sahabat semua orang. Itu tidak mengejutkan.

١٣) فَإِنَّهُ كَثِيرًا مَا يَشْعُرُ بِأَنَّ الدَّوْرَ الَّذِي يَلْعَبُهُ فِي سَهْرَتِهِ مِنْ الْخُطُورَةِ كَأَنَّهُ أَمَلُ الْحَيَاةِ الْمَنْشُودَةِ

Transliterasi:

Fainnahu katsîran mâ yasy'uru bianna ad-daura al-ladzî yal'abuhu fî sahratihi min al-khuṭûrati kaannahu amalu al-hayâti al-mansyûdati.

Terjemahan:

Dia sering merasa peran yang dia mainkan di pesta-pesta ini sangat penting sehingga praktis itu adalah yang paling diharapkan siapa pundalam hidup.

Kesalahan:

Penulisan kata "pun" seharusnya ditulis terpisah tidak serangkai dengan kata "dalam".[25]

[24] Keraf.
[25] Keraf.

Perbaikan:

Dia sering merasa peran yang dia mainkan di pesta-pesta ini sangat penting sehingga praktis itu adalah yang paling diharapkan siapa pun dalam hidup.

١٤) وكأن حياته العملية بجملتها ضرورة يؤديها في سبيل الفوز بساعات مترعة بالشراب والضحك والغناء والعشق يقضيها بين صحبه وخلصائه

Transliterasi:

Wa kaanna hayâtuhu al-'amaliyyata bijumlatihâ daruratun yuaddiyahâ fî sabîli al-fauzi bisâ'ati mutra'atin bi as-syarâbi wa ad-dahiki wa al-ginâi wa al-'isyaqi yaqdîhâ bayna sahbihi wa khulasâihi

Terjemahan:

Karirnya secara keseluruhan adalah tugas penting yang dia lakukan untuk mendapatkan beberapa jam yang diisi dengan minuman, tawa, lagu, dan godaan untuk dihabiskan bersama teman-temannya yang akrab.

Kesalahan:

Kesalahan ejaan pada kata "karir" tidak tepat karena penulisan “karir” menggunakan kata tidak baku. Berdasarkan KBBI V penulisan yang benar yaitu "karier".

Perbaikan:

Kariernya secara keseluruhan adalah tugas penting yang dia lakukan untuk mendapatkan beberapa jam yang diisi dengan minuman, tawa, lagu, dan godaan untuk dihabiskan bersama teman-temannya yang akrab.

١٥) وبين هذا وذاك تسجع في باطنه أنغام حلوة لطيفة مما تردد في المجلس السعيد فهذا فذهب معها وجاء وهتف وراءها من أعماق قلبه : آه . . الله أكبر»

Transliterasi:

Wa bayna hazâ wa zâlika tasja'u fî bâthinihi anghâmun hulwatun latîfatun mimmâ taraddada fî al-majlisi as-sa'îdi fahazâ fazahaba ma'ahâ wa jâa wa hatafa wa râahâ min a'maqi qalbihi: âh..Allahu Akbar

Terjemahan:

Dia menyerahkan dirinya kepada mereka dan menghela nafas, saat mereka menjauh darinya, "Tuhan itu Maha Besar".

Kesalahan:

Kesalahan dalam penulisan kata "nafas" pada naskah terjemahan tidak tepat karena merupakan kata tidak baku. Menurut KBBI V penulisan yang baku dan tepat yaitu " napas”.

Perbaikan:

Dia menyerahkan dirinya kepada mereka dan menghela napas, saat mereka menjauh darinya, "Tuhan itu Maha Besar".

١٦) فلا يطيق أن يخلو منه ،مجلسه

Transliterasi:

Falâ yuṭîqu an yakhlû minhu majlisahu

Terjemahan:

Dia tidak akan mentolerir pesta tanpa lagu.

Kesalahan:

Kata "Mentolerir" memiliki kata dasar "tolerir" yang jika ditelusuri menggunakan aplikasi KBBI V kata tolerir tersebut kata yang tidak baku. Kata tolerir" memiliki kata baku yang benar yaitu "toleransi".

Perbaikan:

Dia tidak akan mentoleransi pesta tanpa lagu.

١٧) وهيهات أن يقنع به القلب، إنه يتوق إلى أن يفصل بين النغمة والنغمة بنكتة تهتز لها النفوس، وأن يسابق الترديد بالنهل من كأس مترعة،

Transliterasi:

Wa haîhâta an yaqna'a bihi al-qalba, innahu yatûqu ilâ an yafṣila baina an-nagmati binuktati tahtazzu lahâ an-nufûsu, wa an yusâbiqa at-tardîda bi an-nahli min kasin mitra'atin

Terjemahan:

Betapapun bagus dan menyenangkannya itu, tidak memiliki atmosfer, suasana, dan lingkungan yang sesuai.

Kesalahan:

Penulisan kata "pun" yang ditulis digabung dengan kata "Betapa" ialah bentuk penulisan yang salah. Menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) versi 2020, kata pun ditulis serangkai/digabung untuk kata adapun, andaipun, ataupun, bagaimanapun, biarpun, jikapun, kalaupun, selain kata tersebut penulisan "pun" ditulis terpisah. Jadi penulisan yang benar untuk naskah terjemahan tersebut adalah Betapa pun bagus Menyenangkannya dan itu.

Perbaikan:

Betapa pun bagus dan menyenangkannya itu, tidak memiliki atmosfer, suasana, dan lingkungan yang sesuai.

١٨) وقبل العرش الأمير أحمد فؤاد أو السلطان أحمد فؤاد كما سيدعى

Transliterasi:

Wa qabla al-'arsyi al-amîru ahmadu fu' âdi awi al-sulthânu ahmadu fu' âdi kamâ sayud'â

Terjemahan:

Suaminya melanjutkan sambutannya: "Pangeran Ahmad Fuad, atau Sultan Fuad seperti dia akan dikenal mulai sekarang, menerima tahta.

Kesalahan:

Penulisan kata "tahta" pada terjemahan tersebut juga tidak tepat. Seharusnya, kata "tahta" ditulis "takhta" berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Perbaikan:

Suaminya melanjutkan sambutannya: "Pangeran Ahmad Fuad, atau Sultan Fuad seperti dia akan dikenal mulai sekarang, menerima takhta".

١٩) وَيَرَى أَثَرَ التَّطْرِيبِ فِي وَجْهِ الصِّدِّيقِ وَعَيْنِ الْحَبِيبِ، ثُمَّ يَتَعَاوَنُونَ جَمِيعًا عَلَى التَّهْلِيلِ وَالتَّكْبِيرِ.

Transliterasi:

Wa Yarâ atsara at-tat̲rîbi fî wajhi as-s̲adîqi wa 'aini al-habîbi, tsummna yata'âwanuna jami'an 'alâ at-tahlîli wa at-takbîri.

Terjemahan:

Dan mengamati efeknya di hadapan teman atau mata orang lain. sohib. Kemudian mereka semua akan bergabung dalam mengungkapkan kekaguman mereka dengan mengatakan, "Puji Tuhan."

Kesalahan:

Kata "sohib", sebaiknya dihapus karena dalam KBBI V, sohib memiliki arti sahabat. Kata "sahabat" dalam KBBI juga mempunyai arti kawan; teman; handai. Dalam konteks terjemahan di atas kata "sahabat dan teman" memiliki makna yang sama. Itu sebabnya kata "sohib", sebaiknya dihapus karena kalimat sebelumnya sudah ada kata "teman".

Perbaikan:

Dan mengamati efeknya di hadapan teman atau mata orang lain. Kemudian mereka semua akan bergabung dalam mengungkapkan kekaguman mereka dengan mengatakan, "Puji Tuhan."

٢٠) وَيُفْضِي إِلَيْهَا بِمَا فِي طَوِيَّتِهِ عَلَى نَحْوٍ يُشْعِرُهَا وَلَوْ إِلَى حِينٍ بِأَنَّهَا لَيْسَتْ جَارِيَةً فَحَسْبُ وَلَكِنَّهَا شَرِيكَةُ حَيَاتِهِ أَيْضًا.

Transliterasi:

Wa yuf̲dî ilaihâ bimâ fî t̲awiyyatihi 'alâ nahwi yusy'iruhâ walau illâ hîna biannaha laisat jâriyyatan fahasbuhu walakinnahâ syarîkatu hayâtihi ai̲dan.

Terjemahan:

Dia ramah dan banyak bicara. Dia akan memberitahunya pikiran terdalamnya , sehingga membuatnya merasa, jika hanya untuk saat ini, bahwa dia bukan hanya pelayannya tetapi juga pasangan dalam hidupnya.

Kesalahan:

Kesalahan pertama pada kata "nya" di kalimat "memberitahunya", sebaiknya dihapus karena terdapat pemborosan kata setelahnya yaitu kata "terdalamnya" sudah menggunakan -nya. Kesalahan kedua di penulisan tanda koma yang terletak pada kata "terdalamnya" ditulis terpisah itu salah. Seharusnya tanda koma ditulis serangkai dengan kata sebelumnya.[26]

Perbaikan:

Dia ramah dan banyak bicara. Dia akan memberitahu pikiran terdalamnya, sehingga membuatnya merasa, jika hanya untuk saat ini, bahwa dia bukan hanya pelayannya tetapi juga pasangan dalam hidupnya.

٢١) الَّتِي تَطْحَنُ الْعَالَمَ مُنْذُ ثَلَاثَةِ أَعْوَامٍ، وَكَعَادَتِهِ كُلَّمَا ذَكَرَ الْحَرْبَ انْدَفَعَ يَلْعَنُ الْجُنُودَ الْأُسْتُرَالِيِّينَ الَّذِينَ يَنْتَشِرُونَ فِي الْمَدِينَةِ كَالْجَرَادِ وَيَعِيثُونَ فِي الْأَرْضِ الْفَسَادَ.

Transliterasi:

Al-latî tathanu al-'âlama mundzu tsalatsati a' wâmi, wa ka'adatihi kullamâ dzakara al-harba andafa'a yal'anu al-junûda al-usturâliyyana al-ladzî yantasyirûna fî al-madînti ka al-jarâdi wa ya'itsûna fî al-ardi al-fasâda.

Terjemahan:

Yang telah membuat dunia berdebar selama tiga tahun terakhir.Seperti biasa ketika dia menyebutkan perang, dia mulai mengutuk pasukan Australia yang telah menyebar ke seluruh kota seperti belalang, menghancurkan tanah.

Kesalahan:

Penulisan kata "seperti" yang ditulis serangkai tanpa spasi dari tanda titik (.) salah. Seharusnya penulisan kata "seperti" ditulis terpisah dari titik.

Perbaikan:

Yang telah membuat dunia berdebar selama tiga tahun terakhir. Seperti biasa ketika dia menyebutkan perang, dia mulai mengutuk pasukan Australia yang telah menyebar ke seluruh kota seperti belalang, menghancurkan tanah.

٢٢) وَكَمَالٌ ؟ ! إِيَّاكَ وَأَنْ تَتَسْتَرَى عَلَى شَيْطَنَتِهِ !

Transliterasi:

Wa kamâlun?! Iyyâka wa an tatastarâ 'alâ syaitanatihi !

Terjemahan:

"Dan Kamal? Sebaiknya kamu tidak menutupi kenakalannya."

Kesalahan:

Huruf ‘S’ pada kata "sebaiknya" tidak ditulis kapital, karena kata "sebaiknya" bagian dari kalimat "Dan Kamal?".[27]

[26] Keraf.
[27] Keraf.

Perbaikan:

"Dan kamal? sebaiknya kamu tidak menutupi kenakalannya."

٢٣) يَا لَهُ مِنْ رَجُلٍ كَرِيمِ الْأَمِيرِ كَمَالِ الدِّينِ حُسَيْنٍ ! أَمَا عَلِمْتَ بِمَا فَعَلَ ؟ .. أَبَى أَنْ يُعْتَلَى عَرْشَ أَبِيهِ الْمُتَوَفَّى فِي ظِلِّ الْإِنْجِلِيزِ .

Transliterasi:

Yâ lahu min rajuli karîmi al-amîri kamâli ad-dîni husaini! Amâ 'alimta bimâ fa'ala? .. abî an yu'talâ 'arsya abîhi al-mutawaffâ fî zilla al-injilizi.

Terjemahan:

"Sungguh pria yang baik Pangeran Kamal al-Din Husain adalah! Apakah Anda tahu apa yang dia lakukan? Dia menolak untuk naik takhta mendiang ayahnya selama Inggris berkuasa."

Kesalahan:

Penulisan "Dia" ditulis kecil karena kalimat "Dia menolak" termasuk bagian dari kalimat "Sungguh pria".[28]

Perbaikan:

"Sungguh pria yang baik Pangeran Kamal al-Din Husain adalah! Apakah Anda tahu apa yang dia lakukan? dia menolak untuk naik takhta mendiang ayahnya selama Inggris berkuasa."

٢٤) مَتَى ؟ .. مَتَى؟ . . عِلْمَ هَذَا عِنْدَ رَبِّي . . مَا نَقْرَأُ فِي الْجَرَائِدِ إِلَّا عَنْ انْتِصَارَاتِ الْإِنْجِلِيزِ، فَهَلْ يَنْتَصِرُونَ حَقًّا أَوْ يَنْتَصِرُ الْأَلْمَانُ وَالتُّرْكُ فِي النِّهَايَةِ؟ اللَّهُمَّ اسْتَجِبْ

Transliterasi:

- matá? .. matâ? .. 'ilma hadzâ 'inda rabbî .. má naqrau fî aljarâidi illâ an intisarâti al-injilizi, fahal yantasirûna haqqân aw yantasiru al-almânu wa at-tarku fî an-nihâyati? Allahumma astajib.

Terjemahan:

Kapan?... Kapan? Hanya Tuhan yang tahu. Semua yang kita baca di koran adalah kemenangan Inggris. Akankah mereka benar-benar menang atau akankah Jerman dan Turki menang pada akhirnya? Jawaban doa kami, ya Allah."

Kesalahan:

Kesalahan pertama pada kata "kapan?" yang ditulis setelah tanda elipsis (...) seharusnya ditulis kecil, begitu juga kata "hanya" ditulis kecil karena bagian dari kalimat "kapan?... kapan?. Kesalahan kedua dalam kata "jawaban" yang ditulis kapital salah karena kata "jawaban" bagian dari kalimat "akankah mereka benar-benar".

[28] Keraf.

Perbaikan:

"Kapan?... kapan? hanya Tuhan yang tahu. Semua yang kita baca di koran adalah kemenangan Inggris. Akankah mereka benar-benar menang atau akankah Jerman dan Turki menang pada akhirnya? jawaban doa kami, ya Allah".

D. Kesimpulan

Seorang penerjemah bahasa Arab ke bahasa Indonesia juga harus menguasai pedoman bahasa Indonesia. Contohnya menerapkan EYD seperti menggunakan tanda baca, huruf kapital, penulisan baku sesuai KBBI akan membuat tulisan runtut. Seorang penerjemah yang mampu menerapkan pedoman bahasa Indonesia sangat efektif dalam meningkatkan reputasi seiorang penerjemah, karena dianggap memiliki pemahaman yang mendalam terhadap dunia penulisan. Setelah dilakukan analisis kesalahan pada terjemahan novel *al-Qasrain* karya Najîb Mahfûz maka dapat disimpulkan sebagai berikut; novel *Baina al-Qasrain* karya Najîb Mahfûz terdiri atas 579 halaman. Setelah disunting terjemahannya pada bab ke-2 novel karya Najîb Mahfûz terdapat 5 kesalahan penulisan tidak baku dan 20 kesalahan tanda baca serta tata bahasanya.

Referensi

Anhar, Khairul, Rahimah Rahimah, and M. Husnan Lubis, 'Analisis Kesalahan Terjemahan Hadis-Hadis Kitab Al-Jami' Di Dalam Bulughul Maram Karya Moh. Machfuddin Aladip', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4.2 (2020) https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1899

Annisa, Maryam Nur, Dian Arista, Yadin La Udin, and Wildana Wargadinata, 'Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)', *'Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12.2 (2023), 468–84 https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023

Dulay, Heidi; Burt, Marina; Krashen, Stephen, *Language Two* (Oxford: Oxford University Press, 1982)

Ernis, Poni, 'Kesalahan Penggunaan EYD Terhadap Paragraf Eksposisi', *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx*, 21.1 (2020)

Gani, Saida, and Berti Arsyad, 'KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7.1 (2019), 1 https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018

Irwansyah, Nur, Yolanda, and Indah Budi Lestari, 'Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Isi Berita Di Koran Pos Kota Edisi Oktober-Desember2020 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia', 3 (2022)

Kadariyah, Nur Laila, 'Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Guru Kelas Di MIN Banjarmasin', *Tashwir*, 3 (2015)

Karyati, Zetty, 'Antara EYD Dan PUEBI: Suatu Analisis Komparatif', *SAP (Susunan*

Artikel Pendidikan), 1.2 (2016) https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1024

Keraf, Gorys, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Flores, NTT: Nusa Indah, 1994)

Leksono, M Lukman, 'Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah Dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto', *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4.2 (2019) https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1106

Mariyana, 'Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Sesuai PUEBI Dalam Karya Ilmiah', *Kalimantan Post* (Banjarmasin, November 2021)

Nadelia, Febrina, 'Istilah EYD Kembali Digunakan Sebagai Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia', *Binus University*

Palupi, Pri, Alfi Alfi Laila, and Novi Nitya Santi, 'Analisis Kemampuan Mencermati Gagasan Pokok Dan Gagasan Pendukung Dari Teks Tulis Melalui Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)', *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7.2 (2021), 119–34 https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.6619

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Suparno, Darsita, *Komposisi Bahasa Indonesia*, ed. by Zubair (Jakarta: Adabia Press, 2012) http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39317

———, 'Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Penutur Bahasa Asing', *Buletin Al-Turas*, 20.2 (2014), 245–58 https://doi.org/10.15408/bat.v20i2.3759

Syaidah, Nursalam, and Israwati Amir, 'Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa SesuaiEYD Pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan MatematikaIAIN Ambon: Kajian Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Indonesia', 8.2 (2022)

Tobergte, David R., and Shirley Curtis, 'Pedoman EYD', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013)

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS